

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan utama dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengelola informasi keuangan perusahaan. Sistem ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang akurat dan relevan kepada pihak internal maupun eksternal, guna membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan informasional.

Menurut Werthi & Khrisdayanti (2017), SIA terdiri dari serangkaian proses yang mengubah input, seperti transaksi dan kejadian bisnis, menjadi catatan dalam jurnal akuntansi, yang kemudian diolah menjadi output berupa laporan keuangan.

Salah satu implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang sering diterapkan dalam industri otomotif adalah *Dealer Management System* (DMS). Sistem ini telah menjadi alat vital bagi para profesional akuntansi di perusahaan otomotif, memfasilitasi mereka dalam mengelola pencatatan keuangan, transaksi, dan operasional bisnis dengan cara yang lebih efisien.

Dealer Management System (DMS) dirancang sebagai solusi terintegrasi yang memungkinkan dealer otomotif untuk mengelola berbagai aspek operasional mereka dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Sistem ini mendukung dealer dalam meningkatkan produktivitas, memperbaiki layanan pelanggan, dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih strategis. Dengan menawarkan platform yang mengintegrasikan berbagai proses bisnis, DMS

memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan dan kesuksesan dalam industri otomotif.

Beberapa misi utama dari *Dealer Management System* antara lain adalah:

1. Menyediakan solusi teknologi informasi yang terintegrasi dan menyeluruh guna mendukung dealer otomotif dalam mencapai berbagai tujuan operasional serta bisnis mereka.
2. Meningkatkan efektivitas operasional di berbagai bidang dealer otomotif, termasuk administrasi, penjualan, layanan pelanggan, dan pengelolaan inventaris. Dealer Management System memungkinkan dealer mengoptimalkan waktu, tenaga, dan sumber daya dengan menyediakan alat yang sesuai.
3. Meningkatkan efisiensi dan penyempurnaan proses bisnis di dealer otomotif, mencakup seluruh tahapan mulai dari penjualan hingga layanan purna jual.
4. Meningkatkan kepuasan pelanggan dengan menyediakan akses yang lebih mudah dan responsif.

2.1.2 Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut DeLone dan McLean (2022), ada tiga dimensi yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas sistem informasi akuntansi:

1. *System quality*, berkaitan dengan kualitas informasi yang melekat pada sistem.
2. Kualitas informasi berkaitan dengan hasil yang diperoleh dari penggunaan sistem informasi oleh penggunanya, terutama dalam bentuk laporan. Informasi dianggap berkualitas jika sistem mampu menyediakan fitur yang relevan dan bermanfaat bagi penggunanya. Informasi yang baik harus lengkap, mudah dipahami, sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta mendukung proses pengambilan keputusan secara efektif.

3. Penggunaan sistem (*System Use*) berkaitan dengan bagaimana pengguna memanfaatkan sistem informasi, di mana penting untuk membedakan apakah mereka menggunakannya atas inisiatif sendiri atau karena kewajiban yang ditetapkan.

2.1.3 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dapat mendukung pembentukan sistem, menurut Muilyanto (2019:2), dapat mencakup sebagai berikut:

1. Memiliki Komponen Terintegrasi (*Integrated System Components*)

Sistem yang saling terhubung dan bekerja secara terpadu. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) harus mampu berintegrasi dengan berbagai sistem lain dalam perusahaan, seperti manajemen inventaris, penjualan, dan sumber daya manusia. Integrasi ini memungkinkan pertukaran data yang efisien di seluruh departemen, sehingga mendukung operasional bisnis yang lebih optimal.

2. Memiliki Batasan Sistem (*System Boundaries*)

Untuk menjaga keamanan informasi sensitif dan data rahasia perusahaan, Sistem Informasi Akuntansi perlu dilengkapi dengan langkah-langkah perlindungan yang memadai. Hal ini mencakup kontrol akses, enkripsi data, serta pemantauan keamanan guna mencegah kebocoran atau penyalahgunaan informasi. Salah satu cara untuk melindungi data adalah dengan menerapkan batasan sistem, yang berfungsi sebagai pemisah antara sistem internal dan sistem eksternal atau lingkungan di sekitarnya.

3. Mempunyai Lingkungan (*Environment*)

Untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi keuangan, Sistem Informasi Akuntansi harus memiliki kontrol

internal yang kuat. Kontrol internal ini termasuk pembatasan akses, validasi data, dan audit trail untuk melacak aktivitas. Adanya lingkungan luar yang dapat mempengaruhi berjalannya kegiatan Perusahaan, baik yang *profit* maupun *non profit* harus tetap ada pengendalian internal yang mengontrol lingkungan luar tersebut.

4. Mempunyai Pengolahan (*Processing*)

Sistem Informasi Akuntansi harus memiliki kemampuan untuk mengolah data transaksi menjadi informasi bermanfaat. Ini termasuk langkah-langkah seperti penghitungan, pemrosesan, dan analisis data untuk menghasilkan laporan keuangan yang tepat.

5. Mempunyai Sasaran (*Objective*) dan Tujuan (*Goal*)

Jika sistem tidak memiliki tujuan, operasinya tidak akan berguna; tanpa tujuan, sistem menjadi tidak terkendali dan tidak terarah.

6. Mempunyai Sifat yang Fleksibilitas (*Flexibility*)

Sistem Informasi Akuntansi harus fleksibel dan dapat menyesuaikan perkembangan dengan perubahan kebutuhan bisnis. Ini memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan sistem dengan perubahan kebijakan atau lingkungan bisnis yang baru dan terus berkembang.

2.1.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Setiap perusahaan, baik skala kecil maupun besar, pasti menghadapi tantangan operasional yang berbeda. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengoordinasikan, dan mengendalikan berbagai aktivitas bisnis secara optimal. Dalam hal ini, Sistem Informasi Akuntansi memainkan peran krusial dalam membantu perusahaan mengatasi berbagai permasalahan yang muncul.

Sistem akuntansi bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan kepada pihak-pihak terkait, baik internal maupun eksternal perusahaan. Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi juga membantu mempermudah proses pencatatan akuntansi, meningkatkan akurasi, dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan.

Menurut Jogiyanto HM (2019:11), sistem informasi adalah sebuah sistem dalam organisasi yang mengintegrasikan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasional, bersifat manajerial, serta kegiatan strategis organisasi, dan juga menghasilkan laporan yang disampaikan kepada pihak luar.

Beberapa tujuan dari dibentuknya Sistem Informasi Akuntansi antara lain:

1. Membantu Pengambilan Keputusan

Membantu manajer, investor, dan pihak eksternal lainnya dalam pembuatan keputusan yang lebih baik dengan menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.

2. Mendukung Penyusunan Laporan Keuangan

Sistem ini memungkinkan pembuatan laporan keuangan dengan lebih efisien dan tepat, sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal.

3. Meningkatkan Efisiensi Proses Bisnis

Dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi pengeluaran, dan meningkatkan produktivitas melalui otomatisasi proses akuntansi dan keuangan.

4. Mendukung Proses Perencanaan dan Pengawasan

Membantu perusahaan dalam merencanakan pengeluaran untuk jangka waktu pendek maupun panjang, serta memantau kinerja, melakukan evaluasi terhadap hasil, dan mengelola anggaran.

5. Memastikan Kepatuhan Hukum dan Peraturan

Membantu bisnis mematuhi peraturan dan standar akuntansi yang berlaku di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini membantu menghindari pelanggaran hukum, penipuan, dan penyimpangan yang berlaku

6. Menyediakan Transparansi dan Akuntabilitas

Memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan kepada pemangku kepentingan informasi tentang aktivitas keuangan mereka, yang meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan.

7. Mengoptimalkan Pengelolaan Sumber Daya

Membantu perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, seperti manajemen persediaan, pengelolaan kas, dan pengelolaan utang, dengan menyediakan informasi yang akurat tentang pengeluaran dan penerimaan.

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai catatan atau ringkasan yang menggambarkan kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan atau entitas dalam periode tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan mengenai kondisi atau posisi keuangan perusahaan. Laporan ini biasanya disusun pada akhir setiap periode, baik bulanan maupun tahunan. Laporan keuangan yang ditujukan untuk pihak eksternal perusahaan biasanya disiapkan setiap akhir tahun. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen puncak.

Berikut beberapa komponen utama dalam Laporan keuangan antara lain:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan ini menyajikan informasi mengenai pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu. Laporan tersebut mencakup pendapatan yang berasal dari kegiatan operasional maupun non-operasional, serta biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kedua kegiatan tersebut. Selisih antara pendapatan dan biaya akan menghasilkan laba bersih atau rugi bersih perusahaan.

2. Laporan Neraca (*Balance Sheet*)

Laporan neraca menyajikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Laporan ini mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan, yang menggambarkan apa yang dimiliki perusahaan (aset), apa yang harus dibayar oleh perusahaan (kewajiban), dan hak pemilik atas perusahaan (ekuitas).

3. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar dari operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statements*)

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian yang memberikan rincian lebih mendalam terkait informasi yang terdapat dalam laporan keuangan utama. Ini mencakup kebijakan akuntansi yang diterapkan, estimasi yang digunakan, transaksi khusus, serta isu-isu yang dihadapi oleh perusahaan.

5. Laporan Perubahan Modal (*Statement of Changes in Equity*)

Terkadang, laporan ini menjadi bagian dari laporan keuangan yang memberikan penjelasan mengenai perubahan modal pemilik perusahaan dari waktu ke waktu, termasuk informasi

tentang penambahan modal, pembagian dividen, dan perubahan lainnya yang relevan.

2.1.6 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki beberapa komponen penting dalam penyajiannya antara lain :

1. Laporan keuangan meliputi informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Ini mencakup elemen seperti aset, kewajiban, modal pemilik, pendapatan, biaya, dan arus kas.
2. Laporan keuangan harus objektif dan kredibel, yang berarti informasi yang disajikan harus berasal dari fakta yang dapat dipercaya dan tidak terpengaruh dengan kepentingan individu tertentu.
3. Laporan keuangan harus mematuhi standar akuntansi yang berlaku baik dalam skala nasional maupun internasional sehingga dapat diperbandingkan dan dipahami oleh berbagai pihak pemangku kepentingan.
4. Laporan keuangan haruslah mudah dipahami bahkan oleh pihak pemangku kepentingan yang tidak akrab dengan akuntansi. Ini mencakup penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan penyajian data menggunakan format yang terstruktur dan mudah dipahami.
5. Laporan keuangan harus mempunyai informasi yang relevan bagi pengguna yang membuat keputusan ekonomi. Ini juga penting dalam konteks materialitas, karena hanya informasi yang memiliki dampak signifikan pada keputusan ekonomi yang harus disajikan.
6. Laporan keuangan harus dapat diperbandingkan secara horizontal dimana dapat diuji dengan entitasnya yang sejenis) dan vertikal dimana dapat diuji dengan periode waktu

sebelumnya. Hal ini memberikan peluang pengguna untuk menilai kinerja keuangan entitas dari waktu ke waktu dan membandingkannya dengan entitas sejenis.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel penelitian terdahulu ditunjukkan di bawah ini untuk mengevaluasi hasil evaluasi masing-masing variabel.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Yulianti (2023)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BMT Fauzan Azhiima Kota ParePare	Hasil uji korelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di BMT Fauzan Azhiima
2	Luluk Ayuning Tyas & Windra Laksana Putra (2023)	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelaporan Keuangan Organisasi: Studi Kasus Pada Non-Governmental Organization	Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi dan laporan keuangan. Hasil temuan menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara SIA dan pelaporan keuangan. Namun ditemukan juga bahwa tidak semua mampu merancang SIA secara mandiri

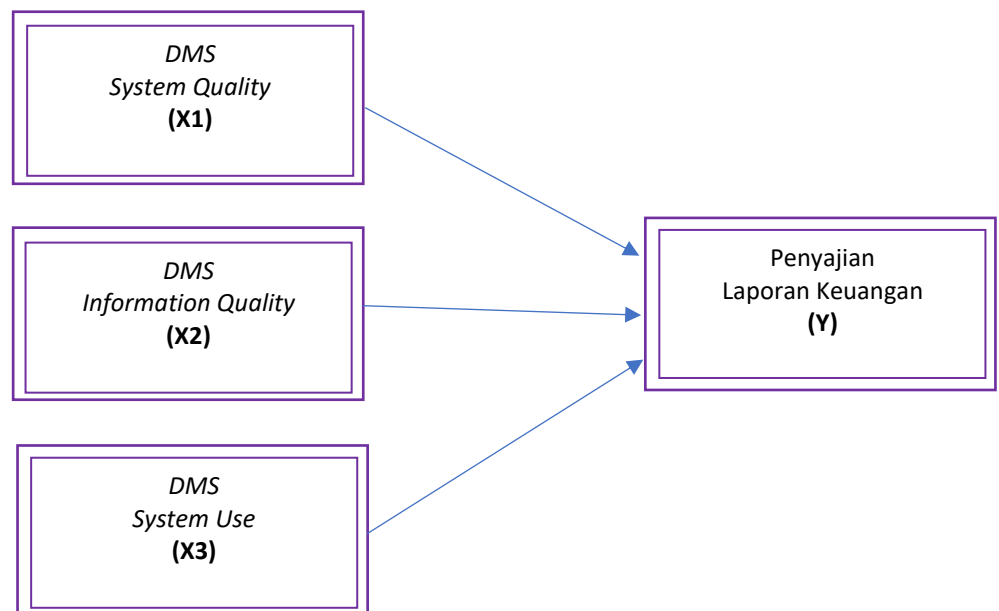
No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			karena alasan kekurangan tenaga ahli dan pendanaan.
3	Emil Lailatus Sa'diyah (2022)	Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Penyusunan Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nuris 2 Mangli Jember	Penelitian ini memperoleh kesimpulan: Prosedur sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di Pondok Pesantren Mahasiswa <i>Entrepreneur</i> Nuris 2 Mangli Jember sebagian besar masih menggunakan sistem yang sederhana. Terlihat dengan adanya pencatatan debit dan kredit saja.
4	Ariyanti Mandasari (2017)	Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Sinar Galesong Mandiri	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan PT. Sinar Galesong Mandiri. Dilihat dari nilai koefisien determinan ditunjukkan oleh Adjusted R square yaitu sebesar 0,598, hal ini berarti sebesar 59,8% sedangkan 40,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
5	Lina Susilawati	Analisis Penerapan Sistem Informasi	Dari permasalahan yang ada, Yandimsum memerlukan sistem

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
	(2023)	Akuntansi Dalam Menyusun Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Yandimsum	baru yang dikembangkan dengan teknologi informasi untuk mempermudah pada memproses data. Penulis merancang sistem baru yang dikembangkan dengan teknologi informasi untuk mempermudah pada memproses data.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang terkait dalam penelitian ini oleh peneliti:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

X = Variabel Bebas (Independen Variabel)

Y = Variabel Terikat (Dependen Variabel)

2.3 Hipotesis

Sugiyono (2016) menjelaskan pengertian hipotesis sebagai berikut, Jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada asumsi yang dibutuhkan serta bukan pada kenyataan yang diperoleh dari pengumpulan data, oleh sebab itu dikatakan sementara. Teori Efektivitas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Teori Sistem Umum (*General Systems Theory/GTS*) . “Sistem dapat didefinisikan sebagai sekumpulan elemen yang saling berinteraksi. Suatu sistem bukan sekadar jumlah dari bagian-bagiannya, melainkan suatu kesatuan yang lebih dari sekadar jumlah bagian-bagiannya” (Bertalanffy, 1968). Hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(H0) Pengaruh *Dealer Management System* yang terdiri dari *System Quality*, *Information Quality*, dan *System Use* berpengaruh negatif terhadap efektivitas penyajian laporan keuangan di PT. Eurokars Group.

(Ha) Pengaruh *Dealer Management System* yang terdiri dari *System Quality*, *Information Quality*, dan *System Use* berpengaruh positif terhadap efektivitas penyajian laporan keuangan di PT. Eurokars Group.